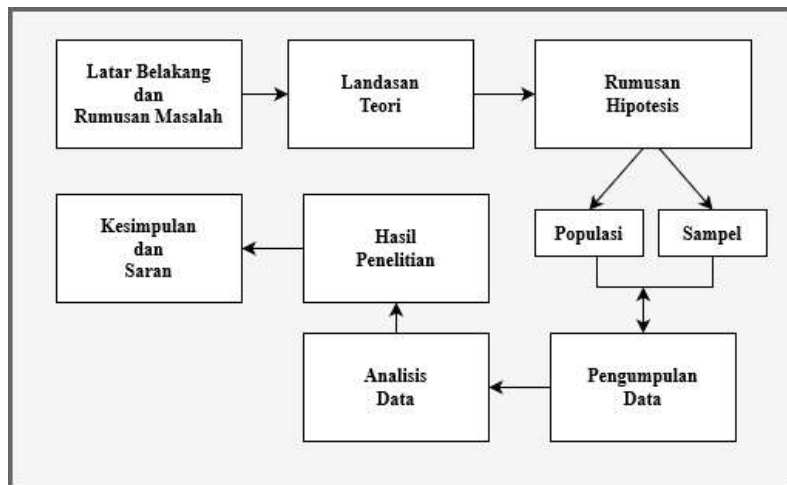


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Menurut Sugiyono (2019a:16), metode penelitian kuantitatif menjelaskan penelitian dengan filsafat *positivisme* berdasarkan populasi dan sampel yang digunakan untuk pengujian hipotesis yang diterapkan. Penelitian kuantitatif berupa penelitian dengan maksud untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan melakukan penelaah pada populasi dan sampel (Poniman *et al.*, 2018).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan alat pengukuran yang dinyatakan dapat menggambarkan akibat yang terjadi atas pengukuran lain sehingga memperoleh pengaruh (Sugiyono, 2019a:69). Penelitian ini menggunakan *audit delay* sebagai penentuan variabel dependen. Riset Alfiani & Nurmala (2020), *Audit delay* merupakan selisih waktu periode akhir tahun 31 Desember hingga tanggal laporan auditor independen. Menurut Putri & Setiawan (2021), perhitungan *audit delay* yaitu:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Rumus 3.1 *Audit delay*

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen menjelaskan sebuah pengukuran terhadap suatu variabel yang dinyatakan mempengaruhi variabel lainnya atau akibat dari adanya suatu pengukuran (Sugiyono, 2019a:67). Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen pada riset ini yakni:

3.2.2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil pengauditan yang dilakukan auditor berdasarkan pengalaman, independensi dan tanggung jawabnya. Kualitas audit menggambarkan apakah auditor dapat memastikan tidak adanya penyimpangan masalah yang salah saji dalam suatu laporan perusahaan (Komang *et al.*, 2021). Menurut Sunarsih *et al.* (2021), pengukuran kualitas audit berdasarkan variabel *dummy* dapat dikategorikan sebagai berikut:

Kualitas Audit bernilai 1, maka entitas dari auditor tersebut merupakan hasil jasa auditor KAP *big four*.

Kualitas Audit bernilai 0, maka entitas dari auditor tersebut merupakan bukan hasil jasa auditor KAP *non big four*.

3.2.2.2 *Audit Fee*

Audit fee merupakan biaya atas jasa yang dilakukan auditor dan akan dibayar oleh klien atas imbalan telah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaannya sesuai kesepakatan kedua pihak tersebut. Menurut Syofiana *et al.* (2018), pengukuran berdasarkan besarnya *audit fee* yaitu:

$$\text{Ln} = \text{professional fee} \quad \text{Rumus 3.2 Audit Fee}$$

3.2.2.3 Ukuran Perusahaan

Rahmi *et al.* (2019) berpendapat bahwa ukuran perusahaan merujuk pada besarnya ukuran yang didukung dari hasil penjualan perusahaan dan aset suatu perseroan. Perusahaan yang tergolong besar biasanya akan menggunakan jasa auditor KAP yang lebih baik dalam menangani kompleksitas perusahaan tersebut berdasarkan pengalaman yang tinggi dan kualitas audit yang baik sehingga memperoleh laporan keuangan yang lebih berkualitas. Menurut Effendi & Ulhaq (2021:33), pengukuran atas besar kecilnya perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Assets}) \quad \text{Rumus 3.3 Ukuran Perusahaan}$$

Berikut merupakan rangkaian definisi dari berbagai variabel dalam penelitian ini beserta indikator dan skala pengukurannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	indikator	Skala
<i>Audit delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> merupakan selisih waktu periode dari akhir tahun 31 Desember hingga tanggal pada laporan auditor independen (Alfiani & Nurmala, 2020).	<i>Audit delay</i> = tanggal pelaporan laporan keuangan – tanggal laporan auditor. (H. Putri & Setiawan, 2021)	Interval
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit Diukur berdasarkan apakah perusahaan diaudit oleh KAP Big Four atau bukan (Saputra & Agustin, 2021).	Variabel <i>dummy</i> yaitu nilai 1 diberikan jika hasil kualitas audit baik, sedangkan nilai 0 jika hasil kualitas audit buruk. (E. Effendi & Ulhaq, 2021:33)	Nominal
<i>Audit Fee</i> (X2)	<i>Audit Fee</i> merupakan biaya atas jasa yang dilakukan auditor dan dibayar oleh klien kepada auditor yang diukur berdasarkan <i>professional fee</i> audit (Syofiana <i>et al.</i> , 2018).	$Ln = (\text{professional fee})$ (Syofiana <i>et al.</i> , 2018)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan besarnya perseroan yang ukuran diukur berdasarkan total asset perusahaan klien (Wati, 2019:33).	Ukuran Perusahaan = $Ln (\text{total assets})$ (Effendi & Ulhaq, 2021:33)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019a:126), populasi berupa daerah *general* yang terjadi atas objek yang tergolong berdasarkan jumlah dan tolak ukur yang diputuskan oleh seorang peneliti. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini berupa perusahaan

manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tergolong dalam BEI pada periode tahun 2017-2021, yaitu sebanyak 37 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel yakni karakteristik yang dipilih berdasarkan tujuan peneliti dengan populasi yang dimiliki. Sampel termasuk bagian kecil dari kriteria dan jumlah tertentu atas banyaknya populasi yang dipilih untuk penelitian (Sugiyono, 2019a:127). Sampel yang diterapkan pada penelitian ialah metode non-probabilitas golongan *purposive sampling*. Sugiyono (2019a:133), menyatakan bahwa *purposive sampling* berupa pemilihan sampel dengan teknik yang berdasarkan evaluasi tertentu. Berikut karakteristik khusus sampel yang dipilih peneliti untuk menjadi bagian objek yang akan diteliti yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang keberadaannya secara konsisten terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang secara lengkap telah mengpublikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada BEI periode tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang menerapkan mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan secara lengkap tentang data dan informasi yang digunakan dalam menganalisis faktor *audit delay* selama tahun 2017-2021.

Berasaskan karakteristik khusus yang di atas dipilih oleh peneliti, dapat dilaksanakan pemilihan sampel yaitu:

Tabel 3.2 Proses Penyeleksian Sampel Atas Kriteria Peneliti

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tergolong dalam BEI.	37
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak konsisten setiap tahun berada di BEI selama periode pengamatan.	(14)
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengpublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit di BEI selama periode pengamatan.	(2)
Perusahaan yang menerapkan mata uang selain Rupiah (Rp).	0
Perusahaan yang tidak menampilkan secara lengkap data dan informasi yang digunakan dalam menganalisis faktor <i>audit delay</i> selama periode pengamatan.	(11)
Jumlah Perusahaan yang digunakan sebagai sampel	10

Setelah peneliti melakukan penyaringan berdasarkan populasi yang ada terdapat 50 sampel yang terkumpul oleh peneliti untuk menjadi bahan penelitian peneliti, perusahaan yang termasuk sampel peneliti terdiri atas:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	2
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	-	-	
4	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	-	-	
6	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	-	-	✓	-	-	
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	✓	-	-	

8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	3
10	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	-	-	✓	-	-	
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	4
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	-	-	✓	✓	-	
14	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	-	-	✓	✓	-	
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	-	-	✓	-	-	
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-	-	✓	✓	-	
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	5
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	-	-	
19	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
20	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	-	-	✓	-	-	
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	-	-	
22	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	-	-	✓	✓	-	
23	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
24	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	6
25	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	-	-	
26	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	-	-	✓	✓	-	
27	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk	-	-	✓	-	-	
28	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.	-	-	✓	✓	-	
29	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	-	
30	PSGO	Palma Serasih Tbk	-	-	✓	✓	-	
31	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	7
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	8
33	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	-	-	
34	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	9
35	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	-	-	✓	-	-	
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	10
37	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	-	-	
10 X 5 tahun = 50 data								

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022)

3.4 Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya tidak diperoleh secara langsung oleh

pengumpul data tetapi melalui dokumen dan pihak lain. Peneliti menggunakan data sekunder dengan bentuk *pooling* data (*cross section-pooled data*). *Pooling* data adalah gabungan dari data *cross sectional* dan data *time series* yang diperoleh dalam periode tertentu dengan pengukuran tertentu (Chandrarin, 2018:122).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui *website* www.idx.co.id dan dipublikasi secara terbuka oleh perusahaan. Penelitian menggunakan data sekunder berupa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* pada BEI periode 2017-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019a:194), teknik pengumpulan menggambarkan tahap terpenting pada suatu penelitian yang mana didalamnya menjelaskan bagaimana cara mendapatkan data. Penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi. Dokumen ialah rangkaian tulisan yang menyajikan peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar maupun karya monumental. Hasil observasi akan lebih dapat diandalkan jika didukung adanya foto ataupun artikel akademis dan artistik (Sugiyono, 2019a:314). Dokumen yang digunakan peneliti diperoleh melalui *website* BEI yang mencantumkan laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tergolong dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis ialah penyelidikan terhadap relasi yang terjadi pada variabel dependen dengan variabel independen peneliti dengan dibantu oleh alat statistika (Alfiani & Nurmala, 2020). Peneliti menggunakan analisis data untuk melakukan

pengujian terhadap kualitas data dengan alat pendukung berupa *software* SPSS (alat statistik pengolah data) versi 25.

Data-data penelitian diolah dengan program SPSS sehingga memperoleh *output* yang dibutuhkan peneliti. Peneliti melakukan pengujian analisis berupa: statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F) dan uji koefisien Determinasi (R^2). Data yang dianalisis diharuskan dapat mengikuti persyaratan estimasi regresi untuk mendapatkan hasil analisis yang terhindar dari kekeliruan. Sebelum melakukan analisis uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis, harus melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Chandrarini, 2018:139).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Alfiani & Nurmala (2020), statistik deskriptif didefinisikan sebagai alat pengolah data yang dipergunakan dalam analisis data berdasarkan deskripsi data yang diinput dengan memperoleh *output* yang realistis berdasarkan data yang terkumpul tanpa perlu membuat kesimpulan mengenai situasi yang terjadi.

3.6.2 Analisis Asumsi Klasik

Merujuk pada pembahasan sebelumnya, peneliti wajib melakukan pengujian asumsi klasik untuk menghindari data yang bias. Dalam pengujian data terdapat empat pengujian yang wajib diketahui dan diuji terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Keempat pengujian

tersebut harus lulus dari pengujian tersebut untuk masuk ke pengujian berikutnya, yaitu pengujian regresi linier berganda (Chandrarini, 2018:140).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang menentukan apakah data yang diperoleh telah dinyatakan secara distribusi sudah normal atau belum normal (Sunyoto, 2013:92). Bentuk regresi yang dapat diterima ialah dinyatakan terdistribusi normal atau menuju normal. Menurut Ghazali (2018:161), untuk dapat memahami bahwa data yang kita olah tersebut telah dinyatakan sudah normal atau belum dapat melalui 2 analisis yang terdiri atas :

1. Analisis Grafik

Dalam analisis melalui grafik cukup mengamati gambar grafik, bila grafik berdistribusi normal maka akan terbentuk garis lurus yang berdiagonal dan *floating* data residu memerlukan perbandingan dengan garis diagonal. Dengan kata lain data dinyatakan normal jika gambar titik-titik sumbu dalam grafik berbentuk lonceng. Pengambilan keputusan pada analisis bentuk grafik yaitu:

- a. Bila titik sumbu grafik yang menggambarkan data berada mendekati garis diagonal dan ikuti arus histogram, maka diasumsikan data tersebut normal.
- b. Bila titik sumbu grafik yang menggambarkan data berada menjauh dari garis diagonal dan melenceng dari arus histogram, sehingga diasumsikan data tersebut tidak normal.

2. Analisis Statistik

Selain melakukan analisis grafik, perlu melakukan analisis statistik guna untuk memperoleh hasil akhir yang lebih akurat dan pasti. Pengujian normalitas data dapat diuji melalui uji *non-parametrik Kolmogorov-smirnov* dengan syarat pengambilan keputusan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Data distribusi secara normal bila *p-value Kolmogorov-smirnov* $> \alpha$ (0,05).
- b. Data tidak distribusi secara normal bila *p-value Kolmogorov-smirnov* $< \alpha$ (0,05).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan hubungan antar variabel independen pada model regresi. Diketahui bahwa suatu pola regresi yang dinyatakan baik dan layak bila tidak memiliki keterkaitan antar variabel independen, jika antar variabel independen memiliki korelasi maka akan menyebabkan timbulnya variabel yang tidak orthogonal (nilai korelasi antar variabel independen dinyatakan setara dengan 0). Berdasarkan pandangan Ghazali (2018:107), terdapat 3 metode dalam menguji benar atau tidaknya terjadi suatu multikolinieritas pada model regresi antara lain:

1. Model regresi yang diprediksi memiliki nilai R^2 yang tinggi dan dapat dikatakan terdapat variabel-variabel independen yang dinyatakan tidak signifikan.
2. Jika dinilai korelasi antar variabel independen diketahui di atas angka (0,90), bahwa dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas.

3. Apabila dinyatakan bahwa nilai tolerance bernilai rendah, maka dikatakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi angka 10, maka dapat disimpulkan adanya multikolonieritas dalam variabel independen.

Secara garis besar jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dikatakan tidak adanya kaitan multikolonieritas sebaliknya bila nilai $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dikatakan memiliki kaitan multikolonieritas. Apabila ditemukan adanya multikolonieritas maka dapat melakukan salah satu cara berupa melakukan eliminasi terhadap variabel independen yang setelah kita analisis memiliki nilai korelasi yang sangat tinggi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) menyatakan pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu periode penelitian ke periode penelitian lain. Model regresi diartikan layak jika tidak terdapat heteroskedastisitas pada data penelitian. Terdapat cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas dengan melihat gambar *scatterplot* dan membacanya melalui nilai SRESID sebagai nilai prediksi variabel X dan nilai ZPRED sebagai nilai prediksi variabel Y (Sunyoto, 2013:91).

Bentuk titik dalam pengujian ini yang dikatakan dapat mewakili data sebenarnya dengan memiliki bentuk yang tidak beraturan, maka dari itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Bentuk titik yang menggantikan data dengan diharuskan menampilkan pola gambar yang beraturan dan ditempatkan secara merata pada sumbu Y. Untuk memastikannya, upaya lain dari pihak peneliti adalah melakukan uji *glejser* yaitu mengikuti tes *glejser* untuk mendapatkan hasil

maksimal. Ghozali (2018:142), menambahkan bahwa uji glejser dilakukan dengan mengaitkan nilai mutlak dengan variabel Y. Dalam pelaksanaan uji ini, variabel bebas diwajibkan mempunyai bernilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau dalam ukuran statistik dinyatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu dalam periode saat ini dengan variabel periode sebelumnya. Model regresi penelitian yang baik tidak terdapat gejala autokorelasi. Autokorelasi timbul disebabkan periode saat penelitian sepanjang waktu yang berurutan memiliki keterkaitan satu sama lain.

Terdapat beberapa cara yang dapat dipraktikkan dalam mengecek kebenaran ada dan tidaknya suatu auto korelasi yaitu melewati uji *durbin-watson* (*dw test*). Pengujian ini mendeteksi autokorelasi yang bertingkat 1 dan diiringi kriteria konstanta pada bentuk regresi serta diantara variabel independen tidak ditemukannya variabel pengganggu (*lag*). Berikut cara pengambilan keputusan pada uji autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Dalam Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018:112)

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi linear didefinisikan berupa pengujian mengenai pembuktian besar pengaruh antara variabel mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi dengan diketahui variabel independennya melebihi 1 variabel (Sugiyono, 2019b:261). Regresi linear berganda dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh hubungan antara Kualitas Audit, *Audit Fee* dan Ukuran Perusahaan pada *Audit Delay*. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

- Y : *Audit Delay*
 a : Nilai Konstanta
 b_1, b_2, b_3 : Nilai Koefisien Regresi
 X_1 : Kualitas Audit
 X_2 : *Audit Fee*
 X_3 : Ukuran Perusahaan
 X_n : Variabel Independen ke-n

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengambil keputusan terkait penerimaan atau penolakan atas hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang dikumpulkan melalui penelitian (Natalia, 2018). Peneliti

memanfaatkan uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam pengajuan hipotesis.

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t menginterpretasikan pengaruh atau dampak yang disebabkan oleh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Pengujian ini memberikan hasil apakah suatu variabel bebas pada suatu penelitian mempunyai pengaruh yang parsial atau tidak pada variabel dependen. Pengujian ini menerapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Menurut Chandrarin (2018:142), terdapat dua kriteria keputusan dalam pengujian uji parsial (uji t) adalah:

1. Mempertimbangkan nilai signifikansinya. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. Melakukan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis diterima dan jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis ditolak.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji ada tidaknya keterkaitan signifikansi antara variabel independen pada variabel dependen. Uji F dilakukan melalui perbandingan antara nilai F-hitung dan F-tabel (Ghozali, 2018:179). Uji F dapat disebut sebagai uji signifikansi simultan dalam sebuah penelitian dengan garis model regresi yang diamati dan mengetahui hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen secara linear. Penelitian ini menggunakan nilai pengujian dengan signifikansi 0,05. Menurut Chandrarin (2018:141), tolak ukur keputusan dalam uji statistik F adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan arti $p < 0,05$ berarti variabel bebas (X) berpengaruh signifikan pada variabel terikat (Y).
2. Jika hasil pengujian menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan arti $p > 0,05$ berarti variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat (Y).

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Chandrarin (2018:141), menyatakan koefisien determinasi (R^2) suatu variabel terikat (Y) dapat secara langsung dijelaskan dan diwakili oleh variabel bebas (X). Pengujian koefisien determinasi menggunakan nilai R^2 rentang 0-1. Nilai R^2 dinyatakan lebih kecil dari 1 (satu) atau mendekati 0 (nol) maka disimpulkan bahwa variabel independen tidak dapat mewakili sebab akibat pada variabel dependen bila nilai (R^2) lebih besar dari 0 (nol) dan mendekati 1 (satu) maka variabel independen dapat mewakili adanya sebab akibat pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinilai dengan nilai 0 yang diartikan tidak mampu dan nilai 1 dianggap mampu.

Rumus koefisien determinasi (R^2) yang dapat diketahui yaitu:

$D = r^2 \times 100 \%$

Rumus 3.5 *Koefisien Determinasi*

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

